



Penguatan Ekonomi dan Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Seni Kerajinan “Buket Kitaa”

Fifah Ulya Khoerunisa, Sekar Ayu Irawati, Melinda Mar'atus Solihah ✉, Devinta Indrawati, Susi Widjajani

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Informasi Artikel

Kata kunci:

Penguatan ekonomi,
Pemberdayaan,
Kain perca,
Usaha kreatif

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat "Buket Kitaa" di desa Guntur, Kecamatan Bener, kabupaten Purworejo bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dengan mengembangkan keterampilan pembuatan buket dari kain perca batik sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. Pemanfaatan kain perca batik, yang sebelumnya dianggap limbah, diolah menjadi produk kreatif bernilai jual tinggi, memberikan peluang usaha baru yang meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini melibatkan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan strategi pemasaran berbasis media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pendapatan peserta, dengan rata-rata peningkatan pendapatan 30-40 persen per bulan. Program ini juga berhasil membentuk ekosistem usaha bersama yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang. Meskipun terdapat tantangan terkait akses pasar dan permodalan, produk "Buket Kitaa" mendapatkan respons positif dari konsumen dengan rata-rata rating 4,8 dari 5 di media sosial. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan di desa-desa lain di Kabupaten Purworejo, serta memberikan dampak sosial dan ekonomi yang luas bagi masyarakat pedesaan.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v2i3.5608>

Corresponding Author:

Melinda Mar'atus Solihah

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan No 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

✉ email: melindams222@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi keluarga di pedesaan menjadi fokus penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga yang sering kali menghadapi tantangan ekonomi. Di desa Guntur, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo, terdapat potensi yang besar dalam memanfaatkan kain perca batik sisa kain dari industri tekstil yang biasanya dianggap tidak bernilai ekonomis sebagai bahan dasar untuk produk kerajinan dengan nilai jual yang tinggi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah membuat buket cantik dari kain perca batik. Selain memiliki nilai estetika yang tinggi, buket ini juga berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga.

Pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di pedesaan merupakan strategi penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Fibriyanti dkk., 2020; Mudrikah dkk., 2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UMKM di pedesaan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga, serta mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang cenderung fluktuatif. Dalam hal ini, pemanfaatan kain perca batik untuk produk kreatif seperti buket dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengembangan ekonomi kreatif di pedesaan (Pramesti & Purwanto, 2023; Tusino dkk., 2023).

Kain perca batik, yang merupakan limbah dari industri tekstil, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi jika dikelola dengan kreativitas dan keterampilan yang baik. (Ahsani & Rindianita, 2023; Munir & Thoyyibah, 2021; Zahrotulmuna dkk., 2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan limbah kain perca untuk produk kerajinan dapat meningkatkan nilai tambah dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi para pengrajin. Oleh karena itu, pengembangan produk buket dari kain perca batik di desa Guntur merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang menjadi target utama dari program ini. Tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, program "Buket Kitaa" juga bertujuan memperkuat kapasitas kewirausahaan ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian (Hakim dkk., 2022; Prasetyawan & Rohimat, 2019) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi perempuan di pedesaan. Dengan pendekatan partisipatif, program ini diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mampu mengelola usaha secara mandiri (Tusino dkk., 2023).

Melalui program ini, diharapkan akan terbentuk komunitas ibu rumah tangga yang bukan hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga saling mendukung dalam mengembangkan usaha kreatif. Salah satu fokus utama adalah membangun jaringan antar pelaku usaha di desa, sehingga para peserta bisa saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan cara ini, kolaborasi antar ibu rumah tangga di desa Guntur dapat diperkuat, menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model yang bisa diterapkan di desa-desa lain di kabupaten Purworejo dan sekitarnya. Pengalaman dari desa Guntur ini dapat menjadi inspirasi tentang bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dan pengembangan keterampilan kreatif bisa berkontribusi pada pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dengan demikian, dampak dari program "Buket Kitaa" tidak hanya dirasakan pada tingkat individu dan keluarga, tetapi juga berpotensi memberikan dampak sosial yang lebih luas dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di berbagai daerah.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan utama untuk memberdayakan ibu rumah tangga di desa Guntur dengan mengembangkan keterampilan pembuatan buket dari kain perca batik. Brand "Buket Kitaa" diperkenalkan sebagai identitas produk lokal, yang diharapkan mampu membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini juga memiliki tujuan untuk menanamkan semangat kewirausahaan kepada ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dan terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk kreatif. Keberlanjutan program ini juga diperkuat dengan adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan terus-menerus bagi para ibu rumah tangga di desa Guntur.

Dalam jangka panjang, diharapkan keterampilan yang mereka peroleh tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha skala kecil hingga menengah. Dengan begitu, ibu rumah tangga tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat ekonomi lokal berbasis potensi kreatif.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pembuatan buket dari kain perca batik serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Guntur. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

2.1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi desa melalui observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta ibu rumah tangga setempat. Selain itu, dilakukan studi literatur terkait pemanfaatan kain perca batik dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM di pedesaan. Hasil dari tahapan ini digunakan untuk merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu rumah tangga di desa Guntur.

2.2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini melibatkan pelatihan pembuatan buket dari kain perca batik kepada ibu rumah tangga di desa Guntur. Pelatihan ini mencakup pengenalan bahan dan alat, teknik dasar pembuatan buket, hingga strategi pemasaran produk. Pelatihan dilakukan secara partisipatif, di mana peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan buket dengan bimbingan dari fasilitator yang berpengalaman.

2.3. Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif untuk memastikan ibu rumah tangga mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Pendampingan ini mencakup bantuan teknis dalam pembuatan buket, pengelolaan usaha, serta pemasaran produk melalui berbagai saluran, termasuk media sosial. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memonitor perkembangan dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi peserta.

2.4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan ibu rumah tangga. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas buket yang dihasilkan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta perubahan pendapatan keluarga. Data evaluasi diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung selama pelaksanaan program.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat "Buket Kitaa" di Desa Guntur telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 30 ibu rumah tangga sebagai peserta utama. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan, pengetahuan, dan pendapatan ekonomi peserta. Hal ini sesuai dengan temuan (Munir & Thoyyibah, 2021; Tusino dkk., 2023) yang menekankan bahwa pemberdayaan melalui keterampilan baru dapat meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga di pedesaan.

Selama pelatihan, para peserta sangat antusias mempelajari teknik pembuatan buket dari kain perca batik. Banyak di antara mereka yang belum pernah terlibat dalam produksi kerajinan sebelumnya, tetapi dengan bimbingan dan praktik langsung, mereka dapat menghasilkan produk berkualitas. Hasil kajian (Ahsani & Rindianita, 2023; Sulistyarningsih & Purwatiningsih, 2017; Zahrotulmuna dkk., 2024) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan intensif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan pengrajin dalam mengolah bahan baku menjadi produk bernilai tinggi.

Proses pendampingan selanjutnya memperlihatkan bahwa peserta mampu mengelola usaha kecil mereka dengan lebih baik. Mereka mulai memahami pentingnya strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha. Beberapa peserta bahkan berhasil memasarkan produk buket mereka melalui media sosial dan mendapatkan pesanan dari luar desa. Ini konsisten dengan penelitian (A. Susanti dkk., 2023; S. Susanti dkk., 2018), yang menyatakan bahwa pengembangan produk kreatif berbasis lokal memerlukan dukungan dalam pemasaran dan manajemen usaha untuk meraih kesuksesan. Dari segi ekonomi, sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan pendapatan keluarga setelah bergabung dengan program ini. Sebelumnya, bergantung pada penghasilan suami yang bekerja di sektor pertanian yang tidak menentu. Kini, dengan terlibat dalam produksi buket, memperoleh penghasilan tambahan yang signifikan, membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian (Yunas dkk., 2022) menguatkan temuan ini, yang menunjukkan bahwa keterampilan kreatif dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga di pedesaan.

Program ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian peserta. Selain belajar keterampilan teknis, para ibu rumah tangga menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan (Raflah & Pratama, 2020; Yulaikah dkk., 2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi perempuan di pedesaan. Pembentukan brand "Buket Kitaa" sebagai identitas produk lokal mendapatkan respons positif dari masyarakat sekitar. Identitas ini membantu produk buket meningkatkan daya saing di pasar lokal dan regional. Kajian oleh (Baraba dkk., 2022; A. Susanti dkk., 2023) menunjukkan bahwa brand yang kuat dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas jangkauan pasar, yang berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan. Keberlanjutan program ini tampak jelas dari inisiatif peserta untuk terus berinovasi dalam menciptakan variasi buket dan memanfaatkan berbagai jenis kain perca batik. Kreativitas ini membuka peluang bagi diversifikasi produk dan penetrasi pasar yang lebih luas. Penelitian (Kusuma dkk., 2024; Zahrotulmuna dkk., 2024) menegaskan bahwa inovasi produk merupakan kunci keberhasilan usaha kecil dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Dampak sosial dari program ini juga signifikan. Para peserta mulai membentuk kelompok usaha bersama untuk memperkuat kolaborasi dan saling mendukung dalam pengembangan usaha mereka. Ini menunjukkan terciptanya ekosistem usaha yang lebih solid dan berkelanjutan di desa Guntur. Temuan (Sopanah dkk., 2020; Yuliani dkk., 2023) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa kolaborasi antar pelaku usaha dalam komunitas dapat memperkuat posisi tawar dan meningkatkan stabilitas usaha.

Program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas dan kebutuhan akan dukungan permodalan. Beberapa peserta mengungkapkan perlunya bantuan lebih lanjut untuk memperluas jangkauan pemasaran dan mendapatkan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi. Penelitian (Anita, 2022; Yolanda, 2024) mencatat bahwa akses ke pasar dan permodalan adalah kendala utama dalam pengembangan usaha kecil di pedesaan. Secara keseluruhan, program "Buket Kitaa" memberikan dampak positif yang signifikan bagi ibu rumah tangga di desa Guntur. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan peserta serta menguatkan kapasitas mereka untuk menjalankan usaha secara mandiri. Program ini juga menciptakan model pemberdayaan yang berpotensi direplikasi di desa-desa lain, yang didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya keterampilan, inovasi, dan kolaborasi dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di pedesaan.

Selain memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, program "Buket Kitaa" juga berhasil meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan memanfaatkan kain perca yang biasanya dianggap sebagai limbah, mereka tidak hanya membantu mengurangi potensi pencemaran lingkungan, tetapi juga berhasil mengolahnya menjadi produk bernilai tinggi yang bisa menambah penghasilan keluarga. Menurut (Saridera, 2018; Subekti dkk., 2018), program pemberdayaan yang berfokus pada kelestarian lingkungan ini memiliki peluang besar untuk membawa perubahan positif, baik dari sisi ekonomi maupun ekologi, sehingga bisa dijadikan contoh untuk diterapkan di berbagai komunitas lain di Indonesia. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana telah dicantumkan pada metode, meliputi:

3.1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi desa melalui survei dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta ibu rumah tangga. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kajian literatur untuk merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kondisi lokal. Persiapan juga meliputi pengadaan bahan dan alat pelatihan serta perencanaan logistik dilakukan dalam bentuk diskusi bersama mentor sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi Bersama Mentor

3.2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang melibatkan pengenalan teknik pembuatan buket dari kain perca batik. Peserta diajarkan tentang jenis kain perca, teknik dasar pembuatan buket, dan cara mendesain produk. Pelatihan ini bersifat praktis, di mana peserta mempraktikkan teknik yang dipelajari dengan bimbingan dari fasilitator berpengalaman. Kegiatan awal produksi dengan membuat wrapping seperti Gambar 2.



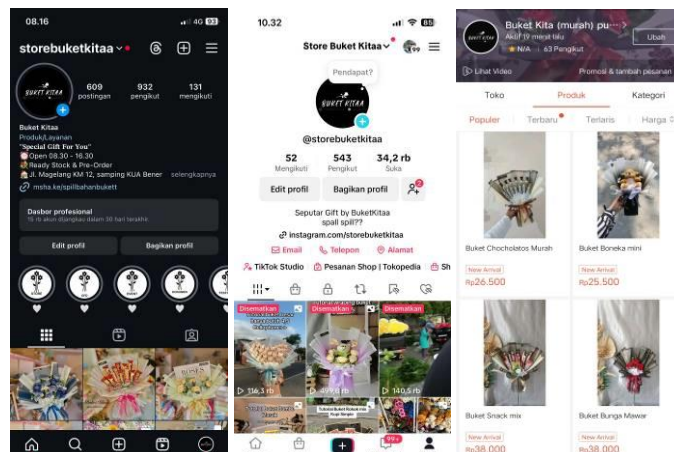
Gambar 2. Pembuatan *Wrapping Kain Perca*

3.3. Pendampingan

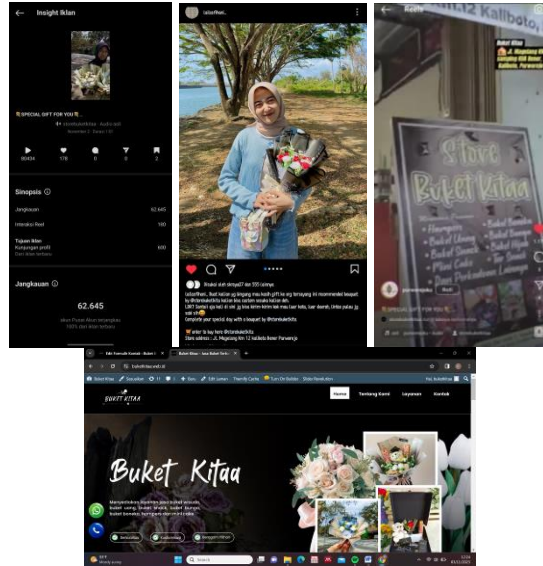
Setelah pelatihan, pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu peserta menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Pendampingan mencakup bantuan teknis dalam pembuatan buket serta bimbingan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Tim pengabdian juga mendukung pemanfaatan media sosial dan saluran pemasaran lainnya (**Gambar 3**). Adapun media promosi menggunakan media sosial sebagaimana **Gambar 4** dan **Gambar 5**, dengan produk buket yang dihasilkan dapat disajikan pada **Gambar 6**.



Gambar 3. Proses Pembuatan Buket



Gambar 4. Pemanfaatan Media Sosial



Gambar 5. Pemasaran IG Ads, Endorse, Paid Promote, dan Website

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan peserta. Sebelum program, sekitar 70% peserta tidak memiliki keterampilan dasar dalam pembuatan kerajinan, evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu menghasilkan produk dengan standar kualitas tinggi. Hasil produk dengan standar kualitas tinggi dapat ditunjukkan pada Gambar 6. Selain itu, hasil kuesioner mencatat bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola bisnis setelah mendapatkan pengetahuan tentang desain produk dan pemasaran. Dari segi ekonomi, pendapatan tambahan peserta rata-rata meningkat sebesar 30-40% per bulan. Sebelum program, rata-rata pendapatan keluarga berada di kisaran Rp 1.500.000-Rp 2.000.000 per bulan, sedangkan setelah program meningkat menjadi Rp 2.500.000-Rp 3.000.000 per bulan, dengan kontribusi utama dari penjualan produk buket. Kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi peserta juga meningkat, di mana sebanyak 75% peserta melaporkan kemajuan dalam presentasi produk mereka kepada pelanggan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah peserta yang mulai aktif memasarkan produk melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, yang berdampak pada peningkatan penjualan sebesar 50% dalam tiga bulan pertama setelah program.



Gambar 6. Hasil Produk Buket Kain Perca

3.4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap peserta. Metode evaluasi meliputi wawancara mendalam, kuesioner, dan observasi langsung. Evaluasi ini bertujuan mengukur peningkatan keterampilan, perubahan pendapatan ekonomi, dan efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan oleh peserta. Apabila ditinjau dari aspek manajemen usaha, evaluasi menunjukkan bahwa 60% peserta mulai membuat catatan keuangan sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, sementara 50% peserta telah mulai menyisihkan keuntungan untuk reinvestasi bahan baku. Dari perspektif lingkungan, program ini berhasil memanfaatkan sekitar 50 kilogram kain perca batik yang sebelumnya dianggap limbah, sehingga mengurangi limbah tekstil di desa. Kesadaran peserta terhadap manfaat daur ulang meningkat, dengan 80% peserta berkomitmen untuk terus menggunakan bahan daur ulang dalam produk mereka. Program ini juga mendukung pembentukan ekosistem usaha yang berkelanjutan melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) yang melibatkan 20 peserta. Kelompok ini berkomitmen untuk bekerja sama dalam produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha, serta merancang jadwal rotasi tugas untuk mempermudah operasional.

Respons konsumen terhadap produk "Buket Kitaa" sangat positif. Dalam tiga bulan pertama pemasaran, produk ini mendapatkan 80 pesanan dengan cakupan pasar yang meluas hingga kota-kota di luar kabupaten. Mayoritas pelanggan memberikan penilaian positif terhadap kualitas produk dengan rata-rata rating 4,8 dari 5 di media sosial. Namun, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan akses pasar dan kebutuhan akan permodalan. Untuk mengatasi hal tersebut, kelompok usaha bersama telah mulai menjalin kerja sama dengan platform *e-commerce* lokal seperti Tokopedia atau Shopee, serta menjajaki kerja sama dengan koperasi desa dan lembaga keuangan mikro untuk mendapatkan pinjaman modal dengan bunga rendah.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat "Buket Kitaa" di desa Guntur telah berhasil memberdayakan ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan buket dari kain perca batik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan dan pendapatan ekonomi para peserta. Selain itu, program ini berhasil menciptakan identitas produk lokal yang dapat bersaing di pasar, serta mendorong terbentuknya komunitas ibu rumah tangga yang produktif dan saling mendukung dalam mengembangkan usaha kreatif. Meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti akses pasar dan permodalan, keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif di pedesaan. Dengan terus berinovasi dan berkolaborasi, ibu rumah tangga di desa Guntur tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Program ini dapat menjadi model yang direplikasi di desa-desa lain, memberikan kontribusi positif terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Acknowledgement

Terima kasih kepada pemerintah desa Guntur atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada para ibu rumah tangga di desa Guntur yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini.

Daftar Pustaka

- Ahsani, R. F., & Rindianita, S. B. I. (2023). Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Jual Tinggi Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Plosokuning. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 337–340.
- Anita, S. Y. (2022). Analisis Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pelaku UMKM Keripik Pisang di Jl. ZA. Pagar Alam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 352–362.
- Baraba, R., Ariningsih, E. P., & Murhadi, M. (2022). Teknologi Informasi Untuk Memperkuat Branding Dan Positioning Yang Beretika Bagi Calon Pelaku Usaha. *Surya Abdimas*, 6(3), 588–595.
- Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani, A. (2020). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 394–398.
- Hakim, L., Junaidi, J., Fidiyanti, E., Deni, A., Regitasari, M., Husna, A., Yulanda, S., & Khotimah, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Peningkatan Kinerja UMKM dan Pendampingan Pembuatan NIB. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 394–400.
- Kusuma, P. J., Yaqin, A. A., Aji, R. A. P., Suratman, A. S., Cahyaningtyas, F., Wulandari, L., Mursita, O., Ariyani, D., Aditya, C., & Kurnia, J. S. (2024). Sosialiasasi dan Pelatihan Inovasi serta Peningkatan Nilai Jual Produk Lokal pada Pengrajin Besek di Desa Sendangsari, Kec. Bener, Kab. Purworejo. *Bagelen Community Service*, 2(2), 77–82.
- Mudrikah, S., Yanto, H., Widia, S., & Margunani, M. (2023). Peningkatan Kemampuan UMKM di Sukoharjo dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha. *Surya Abdimas*, 7(1), 200–209.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134–140.
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack di Desa Jaan sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 367–373.
- Prasetyawan, A. A., & Rohimat, A. M. (2019). Pemberdayaan perempuan berbasis pesantren dan social entrepreneurship. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 11(2), 163–180.
- Raflah, W. J., & Pratama, A. I. (2020). Pengaruh pelatihan partisipatif interaktif dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berusaha masyarakat di desa teluk latak bengkalis. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 45–53.
- Saridera, I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 41–60.
- Sopanah, S., Bahri, S., Ghozali, M., & Sh, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di desa margalaksana kabupaten bandung barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148–159.
- Sulistyaningsih, D., & Purwatiningsih, T. (2017). Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 1(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2345>
- Susanti, A., Handayani, L. S., Hildayati, S. K., Hertati, L., & Hendarmin, R. R. (2023). BRANDING DAN LABELING SEBAGAI UPAYA STRATEGI PEMASARAN PRODUK EMPING SINGKONG UMKM DI DESA PETANANG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7628–7635.

- Susanti, S., Purnomo, D., Gunawan, W., & Sari, D. (2018). Komunikasi pemasaran produk komoditas lokal berbasis komunitas melalui penggunaan media (Studi Kasus FruitsUp, UMKM di Jatinangor). *Jurnal Sosiohumaniora*, 20(3), 277–281.
- Tusino, T., Rinawati, A., Wijaya, A., Yuliaputri, A., Aji, E. S., Rahmawati, L., Azhar, M. F., Prakoso, P., Hanifah, R., & Anjelina, R. D. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack bagi Ibu-Ibu PKK. *Surya Abdimas*, 7(3), 422–427.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
- Yulaikah, Y., Azizi, E., Respatiningsih, I., Nurliana, L., & Trikawati, T. (2024). Pengaruh Pelatihan Ketrampilan Ekonomi Kreatif Dalam Merangsang Kreatifitas Wirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Sentul Lio Desa Cisait Kabupaten Serang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 154–172.
- Yuliani, D., Nursetiawan, I., Taufiq, O. H., & Sujai, I. (2023). Pelaksanaan Collaborative Governance Dalam Pengembangan Kelompok Ekonomi Kreatif. *Journal of Management Review*, 7(3), 965–971.
- Yunas, N. S., Hakim, A. I., & Alisa, A. N. (2022). Penguatan Kapasitas Perempuan dan Generasi Muda Dalam Pengembangan Industri Kreatif Desa Melalui Komunitas Ruang Inovasi Kabupaten Jombang. *Surya Abdimas*, 6(3), 471–480.
- Zahrotulmuna, A., Rizki, F. N., Damayanti, S., & Hum, J. S. N. (2024). Inovasi Pengolahan Kain Perca Guna Menciptakan Produk Bernilai Jual Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14609–14614.